

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pembelajaran program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn kita harus melihat pola pikir anak SD dalam kerangka yang bersifat *holistic* (menyeluruh) dan bersifat fragmentaris dan detail. Secara psikologis perkembangan daya pikir anak dimulai dari hal-hal yang bersifat abstrak menjadi hal-hal yang bersifat konkrit.

Tujuan pembelajaran PKn adalah untuk membentuk watak dan karakteristik warga negara yang baik, yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi). Untuk itu pembelajaran materi PKn di SD harus ditingkatkan. Pembelajaran PKn dapat terlaksana dengan baik kalau guru dapat merancang pembelajaran dengan sistematis dan cermat. Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian dalam merancang pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan

model ini benar-benar perlu mendapat perhatian karena model pembelajaran sangat strategis dalam melaksanakan pembelajaran.

Keterampilan menggunakan model dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap guru. Tetapi pada kenyataannya bahwa masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas. Umumnya, guru masih dominan menggunakan metode ceramah, yaitu guru menjadi pusat pemberian informasi kepada siswa, sedangkan siswa hanya menerima saja sehingga siswa pasif dan tidak termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat terungkap bahwa penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data ketuntasan ulangan harian siswa pada materi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada yang tuntas. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya terdapat 5 siswa atau 20% dari 25 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya 20 siswa atau 80% mendapat nilai di bawah KKM. KKM untuk pelajaran PKn kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat adalah 70. Kenyataan yang demikian, dapat diindikasikan bahwa penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn di sekolah dasar masih rendah khususnya pada kelas V SDN 101772 Tanjung Selamat.

Apabila kita ingin meningkatkan prestasi belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Al-tabany,

2014:8). Atas dasar kenyataan itu maka tugas guru adalah melakukan perbaikan dan peningkatan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn yang disesuaikan dengan karakter siswa. Metode ceramah yang selama ini digunakan ternyata menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran sehingga perlu dilakukan perubahan dalam konsep pembelajaran PKn. Setelah diamati lebih jauh dapat diketahui bahwa penyebab adanya masalah dalam pembelajaran penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn yaitu ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih dominan pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, membaca buku teks, dan mengerjakan LKS, hal ini membuat siswa belajar secara individualistik dan membuat berkurangnya partisipasi siswa selama pembelajaran, dimana siswa sebatas mendengar penjelasan guru atau menulis apa yang diperintah guru, serta kurang terlibat secara aktif dan interaktif pada pembelajaran, akhirnya siswa pun sering terlihat kurang antusias selama pembelajaran dan kurang termotivasi, mereka terlihat ramai sendiri atau bahkan melamun.

Berdasarkan hasil observasi terkait RPP yang digunakan guru, ditemukan beberapa kekurangan, yaitu: (1) tahapan pembelajaran masih belum memusatkan siswa untuk belajar secara aktif, (2) tahapan pembelajaran masih dominan kegiatan siswa secara individualistik, (3) penilaian yang digunakan hanya untuk mengukur ranah kognitif, (4) belum ada lembar observasi untuk mengukur ranah afektif dan psikomotrik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran PKn adalah tanya jawab, ceramah dan penugasan. Cara-cara pembelajaran yang disampaikan tidak jelas dan kurang bervariasi. Penerapan strategi/model inovatif jarang dilakukan, media pembelajaran juga kurang menarik, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Solusi yang dapat diterapkan dengan tepat untuk meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn yaitu adanya inovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*. *Take and give* adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa. Kemudian, siswa mencari pasangan masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan kartu yang ada, lalu diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang ada pada dirinya dan yang siswa terima melalui kawan pasangannya. Dengan demikian komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan model pembelajaran ini adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dan pengevaluasian yang dapat mengetahui kemampuan siswa.

Amaliah (2011:6) menegaskan bahwa model pembelajaran tipe *take and give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun proses pembelajaran yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme yang penuh dari peserta didik, siswa juga ditantang untuk lebih aktif selama proses pembelajaran

berlangsung, diharapkan siswa dapat saling bekerja sama dan dapat berinteraksi secara baik dengan teman sekelas.

Uraian di atas melatarbelakangi dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk Kelas V SDN 101772 Tanjung Selamat T.A 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Strategi pembelajaran yang belum tepat
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi menjaga keutuhan NKRI
4. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi
5. Siswa tidak dilibatkan langsung berinteraksi dalam proses belajar mengajar.
6. Sarana dan prasarana kurang mendukung.
7. Pengelolaan kelas yang kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PKN pada materi pokok menjaga keutuhan NKRI dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* untuk siswa kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A. 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PKn pada materi pokok menjaga keutuhan NKRI untuk siswa kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A. 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PKn pada materi pokok menjaga keutuhan NKRI dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* untuk siswa kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A. 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam Proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dalam meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn.
- 2) Menambah wawasan siswa dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *take and give*.

3) Meningkatnya semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru:

- 1) Menambah keterampilan dan wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran *take and give*.
- 2) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn kepada siswa.

c. Bagi Sekolah:

Kualitas sekolah meningkat seiring meningkatnya profesionalisme guru terutama dalam meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn di kelas V SD.

d. Bagi Peneliti:

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penelitian tindakan kelas dan dapat meningkatkan penguasaan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *take and give*.